PERBEDAAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP POLA PEMENUHAN SUMBER DAYA AIR DI DESA PESAWAHAN KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO

Siti Qomariyah
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
qoqoemvardies@yahoo.co.id

Dra. Sulistinah, M.Pd
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Desa Pesawahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Tiris yang memiliki luas wilayah 624,5 Ha dengan 5 dusun diantaranya Sumanbito, Bangsal, Krajan, Asinan dan Piasaan dengan Jumlah penduduk yang tercatat pada data monografi desa sebanyak 5939 jiwa. Sumberdaya air di Desa ini menggunakan sumber air tancak yang dialirkan melalui pipa. Sumber air tancak yang sudah ada semenjak tahun 2011 hanya mengalirkan air yang sedikit setiap harinya,sehingga masyarakat harus menggunakan alternatif lain untuk kebutuhan air. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Pesawahan untuk memenuhi kebutuhan SDA dengan menggunakan beberapa pola pemenuhan sumberdaya air yang akan digunakan.

Jenis penelitian ini adalah survey. Lokasi penelitian di Desa Pesawahan, Tiris, Probolinggo. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2270 kepala keluarga(kk) masyarakat Pesawahan. Pemilihan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS 16.0 for window*. Uji statistika yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan masyarakat terhadap pola pemenuhan sumberdaya air menggunakan Uji *Chi Square* x^2.

Hasil penelitian uji *chi square* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa ada perbedaan atau hubungan antara tingkat pendapatan dengan pola pemenuhan air di Desa Pesawahan, Tiris, Probolinggo.

Kata kunci: perbedaan tingkatpendapatan, polapemenuhan, sumberdayaair

Abstract

Pesawahan is one of the villages in Tiris which has wide area of 624,5 Ha with 5 hamlets including Sumanbito, Bangsal, Krajan, Asinan and Pabit with the number of population recorded in village monograph data is 5939 people. The water resources in this village is the Tancak water source which is piped through. Tancak water sources that have been around since 2011 only drain a little water every day, so people should buy water. And the pattern of fulfillment that of course use a considerable cost every day.

The purpose of this research is to know the difference of income level of society in Pesawahan Village to fulfill the need of water by using some pattern of fulfillment of water resources which will be used to be used for daily need like buying gallon water, jerry can and ride on neighbor.

This type of research is survey. Research location in Pesawahan village Tiris,Probolinggo. Population used in this research has 2270 house hold (kk) of paddy. Selection of samples using probability sampling the sume of sample are 100 respondents. Data collection techniques with interviews and documentation.Data analysis technique using SPSS 16.0 for window program. The statistical test used to know the difference of income level of society to water resource fulfillment pattern using Chi Square x^2Test.

The result of chi square test showed significance value 0.000 <0,05. So it can be concluded that there is a difference or the relationship between income levels with the pattern of water fulfillment in the Village Pesawahan,Tiris,Probolinggo.

***Keywords**: difference of income level, fulfillment pattern, water resource*

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Kita tidak dapat dipisahkan dari senyawa kimia ini dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat air bagi kehidupan kita antara lain untuk kebutuhan rumah tangga yaitu sebagai air minum dan MCK, kebutuhan industri, air irigasi untuk pertanian sampai pembangkit listrik tenaga air. Air di bumi terdapat kira-kira sejumlah 1,3-1,4 milyar km^3 dengan 97,5% berupa air laut dan 1,75% berbentuk es serta 0,73% berada di daratan sebagai air sungai, air danau, air tanah dan sebagainya. Kenyataannya, hanya air di daratan seperti air sungai, air danau, air tanah yang telah dimanfaatkan secara besar-besarnya untuk kepentingan manusia. Di Indonesia, dari potensi air yang ada (100%) yang menjadi aliran mantap dan yang termanfaatkan baru sebesar 28% sedangkan sisanya 72% terbuang percuma (langsung ke laut).

Masalah utama yang berkaitan dengan sumber daya air meliputi permasalahan kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan juga permasalahan kualitas air. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan, kerusakan, dan bahaya bagi makhluk hidup yang bergantung pada sumber daya air secara seksama (Effendi, 2003:1).

Peneliti melakukan prasurvey di Desa Pesawahan, dan menemukan suatu masalah bahwa selama ini Desa Pesawahan mengalami kesulitan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih. Masyarakat memenuhi kebutuhan air bersih di daerah ini menggunakan air yang berasal dari kecamatan Tiris (sumber air Tancak) melalui pipa (ukuran1/2 inch). Air aliran ini hanya mengalir saat sore atau pagi dengan debit air yang kecil (10 liter/detik). Sumber air ini baru diadakan sekitar tahun 2011 oleh walikota Probolinggo, sebelumnya masyarakat menggunakan satu-satunya air yang ada yaitu aliran sungai yang jaraknya cukup jauh untuk dijangkau.

Aliran pipa dari sumber air tancak tidak cukup membantu dalam meyediakan kebutuhan sumber daya air, karena setiap masyarakat yang akan menggunakan fasilitas pemerintah ini harus membeli alat yaitu venturimeter untuk mengukur debit air dan biaya yang dikeluarkan tiap bulannya. Mahalnya alat dan beberapa hal yang harus dilakukan untuk penyediaan air tersebut, maka masih banyak masyarakat yang tidak mampu untuk mendapatkan aliran tersebut. Sumber daya air yang dialirkan dari pipa juga mempunyai keterbatasan dalam hal penyediaan. Setiap harinya, aliran ini hanya mengalir saat sore atau pagi saja dan bahkan hanya keluar satu minggu 3 kali saat musim kemarau. Masyarakat di Desa Pesawahan mencari cara lain untuk mendapatkan air bersih dan harus menyediakan anggaran yang juga harus diperhitungkan.

Desa yang memiliki luas wilayah 624,5 Ha mempunyai 5 dusun diantaranya Sumanbito, Bangsal, Krajan, Asinan dan Piasaan. Jumlah penduduk yang tercatat pada data monografi desa sebanyak 6209 jiwa. Desa Pesawahan ini merupakan daerah Kecamatan Tiris yang sumberdaya airnya masih minim. Mendapatkan sumber daya air lainnya ada beberapa penyediaan sumber daya air yang bisa dibeli baik itu membeli air galon, air jerigen atau hanya menumpang pada tetangga yang lebih berpendapat lebih tinggi dan mempunyai anggaran penyediaan air yang besar.

Maka penelitian yang ingin dilakukan adalah **"Perbedaan tingkat pendapatan terhadap pola pemenuhan sumber daya air di Desa Pesawahan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo"** tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan terhadap pola pemenuhan sumber daya air untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Pesawahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan menggunakan teknik analisis data Uji *Chi Square* x^2 Untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat pendapatan terhadap pola pemenuhan sumber daya air di Desa Pesawahan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo menggunakan program SPSS 16.0 *for window* dengan Uji *Chi Square* x^2 .

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. **Perbedaan Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Pemenuhan Air Di Desa Pesawahan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo**

   Hasil wawancara kepada responden tingkat pendapatan akan mencakup masalah pendapatan setiap responden memenuhi kebutuhan sumber daya air memerlukan biaya yang relatif besar. Hasil wawancara tidak ada responden yang mempunyai pendapatan UMR, Maka ketentuan kelompok tingkat pendapatan yang digunakan sebagai berikut:

   a. Pendapatan sangat tinggi adalah Rp. > 1.650.000 per bulan.
   b. Golongan pendapatan tinggi adalah Rp.1.200.000 s/d 1.650.000 per bulan
   c. Golongan pendapatan sedang adalah Rp. 700.000 s/d Rp1.100.000 per bulan.

d. Golongan pendapatan rendah adalah Rp. < 699.000 per bulan.

Pendapatan merupakan salah satu variabel yang diteliti untuk mengetahui perbedaan tingkat pendidikan terhadap pola pemenuhan sumber daya air di desa pesawahan kecamatan tiris kabupaten Probolinggo, dari hasil survey dan diolah dengan SPSS 16.0 *for window* didapatkan hasil seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendapatan

		Frekuensi	(%)
Valid	Sangat Tinggi	3	3,0
	Tinggi	20	20,0
	Sedang	41	41,0
	Rendah	36	36,0
	Total	100	100,0

Sumber: data primer yang diolah tahun 2018

Hasil perhitungan frekuensi tingkat pendapatan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diteliti, sebanyak 3 responden atau 3,0% yang tingkat pendapatannya sangat tinggi, sebanyak 20 responden atau 20,0% yang tingkat pendapatannya tinggi, sebanyak 41 responden atau 41,0% yang tingkat pendapatannya sedang dan sebanyak 36 responden atau 36,0% yang tingkat pendapatannya rendah.

Tingkat pendapatan di atas yang nantinya akan menjadi acuan untuk mengetahui perbedaan cara yang dipilih masyarakat dalam menentukan pola pemenuhan sumber daya air.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Air

		Frekuensi	(%)
Valid	Numpang	48	48,0
	Jerigen	37	37,0
	Galon	15	15,0
	Total	100	100,0

Sumber: data primer yang diolah tahun 2018

Hasil perhitungan frekuensi pemenuhan air pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diteliti, sebanyak 48 responden atau 48,0% pemenuhan airnya dengan numpang, sebanyak 37 responden atau 37,0% pemenuhan airnya dengan jerigen, dan sebanyak 15 responden atau 15,0% pemenuhan airnya dengan membeli galon.

Tabel 3 Tabulasi Silang dan *Chisquare* Pendapatan dengan Pemenuhan Air.

			Pemenuhan Air			Total
			Numpang	Jerigen	Galon	
Pendapatan	Sangat Tinggi	*Count*	1	0	2	3
		% *of Total*	1,0%	0,0%	2,0%	3,0%
	Tinggi	*Count*	5	8	7	20
		% *of Total*	5,0%	8,0%	7,0%	20,0%
	Sedang	*Count*	14	22	5	41
		% *of Total*	14,0%	22,0%	5,0%	41,0%
	Rendah	*Count*	28	7	1	36
		% *of Total*	28,0%	7,0%	1,0%	36,0%
Total		*Count*	48	37	15	100
		% *of Total*	48,0%	37,0%	15,0 %	100,0%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2018

Hasil tabulasi silang pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada responden dengan tingkat pendapatan sangat tinggi dan pemenuhan airnya dengan numpang sebanyak 1 responden atau 1,0%, pemenuhan airnya dengan jerigen sebanyak 0 responden atau 0,0%, dan pemenuhan airnya dengan galon sebanyak 2 responden atau 2,0%. Responden dengan tingkat pendapatan tinggi dan pemenuhan airnya dengan numpang sebanyak 5 responden atau 5,0%, pemenuhan airnya dengan jerigen sebanyak 8 responden atau 8,0%, dan pemenuhan airnya dengan galon sebanyak 7 responden atau7,0%, responden dengan tingkat pendapatan sedang dan pemenuhan airnya dengan numpang sebanyak 14 responden atau14,0%, pemenuhan airnya dengan jerigen sebanyak 22 responden atau 22,0%, dan pemenuhan airnya dengan galon sebanyak 5 responden atau 5,0%,Responden dengan tingkat pendapatan rendah dan pemenuhan airnya dengan numpang sebanyak 28 responden atau 28,0%, pemenuhan airnya dengan jerigen sebanyak 7 responden atau 7,0%, dan pemenuhan airnya dengan galon sebanyak 1 responden atau 1,0%.

Mengetahui apakah ada perbedaan atau hubungan antara tingkat pendapatan dengan pola pemenuhan air maka dilakukan uji chi square sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan atau hubungan antara tingkat pendapatan dengan pola pemenuhan air di Desa Pesawahan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

Hasil perhitungan chi square tingkat pendapatan memiliki perbedaan dalam melakukan pemenuhan sumber air, baik dari

UNESA Universitas Negeri Surabaya

tingkat pendapatan sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Pemenuhan Air Di Desa Pesawahan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo

Pendapatan dalam penelitian ini menjadi alasan masyarakat dalam memilih pola pemenuhan sumber daya air yang ada. Mendapatkan air yang dibutuhkan setiap harinya dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap anggota keluarga, membutuhkan biaya dalam pengadaannya.

Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Pesawahan yang didapat dengan hasil dari pertanyaan kuesioner dan disahkan dengan beberapa arsip dari kantor desa terhadap pola pemenuhan sumber daya air yang dipilih masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi perbedaan atau hubungan dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa *asymp.sig*=0,000<0,05. Pengertian pendapatan yang ada dalam kajian pustaka yang mengartikan pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000:26). Memenuhi kebutuhan sumber daya air pada hakikatnya masyarakat akan membutuhkan biaya dan dianggarkan dari pendapatan setiap bulan.

Pola pemenuhan yang banyak dipilih atau digunakan oleh masyarakat di Desa Pesawahan adalah menumpang pada tetangga dengan tingkat pendapatan rendah, dan sesuai biaya yang dibutuhkan galon merupakan pola pemenuhan yang anggaran biayanya sangat besar dan yang memilih atau menggunakan pola pemenuhan sumber daya air membeli galon adalah masyarakat yang ada pada tingkat pendapatan sangat tinggi dan tinggi. Pola pemenuhan sumber daya air yang digunakan sangat ditentukan dengan tingkat pendapatan, karena sesuai dengan pendapat Sukirno (2000:108) yang mengatakan semakin tinggi penghasilan seseorang, semakin besar pula tingkat konsumsi dan kebutuhan yang diinginkan. Masyarakat yang mempunyai pendapatan dalam tingakat sangat tinggi akan memilih sesuatu atau pola pemenuhan sumber daya air yang lebih baik dari yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan uji *chi square* x^2 membantu untuk mendapatkan data bahwa dari 100 responden yang dijadikan sampel, mayoritas responden berada pada tingkat pendapatan sedang. Pola pemenuhannya lebih banyak pada pola pemenuhan jerigen sebanyak 22 orang karena pada tingkat pendapatan sedang pembelian jerigen merupakan pilihan yang cukup bijak. Tingkat pendapatan rendah, mayoritas pola pemenuhan sumber daya air yang digunakan yaitu menumpang. Pola pemenuhan menumpang pada tetangga digunakan dan dipilih untuk dijadikan pola pemenuhan sumber daya air oleh masyarakat pada tingkat pendapatan rendah yang tentunya sulit menjangkau anggaran biaya untuk memperoleh air yang lebih baik seperti membeli air galon dan jerigen.

Perbedaan yang terjadi antara tingkat pendapatan masyarakat Desa Pesawahan terhadap pola pemenuhan sumber daya air, karena masyarakat pada umumnya akan memilih dan menggunakan pola pemenuhan sumber daya air yang menurut mereka sesuai dengan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Salah satu responden yang pada suatu hari memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik, maka pola pemenuhan sumber daya air yang akan digunakan bisa berubah menjadi lebih baik, karena tentunya kita akan mengusahakan untuk memperoleh sumber daya air yang lebih baik untuk kebutuhan sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpuan sebagai berikut:

Hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan antara tingkat pendapatan terhadap pola pemenuhan sumber daya air. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan masyarakat dalam hal memilih pola pemenuhan yang sumber daya air berbeda-beda dari empat kelompok tingkat pendapatan dalam satu bulan, maka dari itu masyarakat menentukan sendiri pola pemenuhan yang akan dipilih sesuai dengan menyesuaikan biaya yang dikeluarkan dengan tingkat pendapatan masing-masing. Keadaan sumber air yang minim meskipun sudah ada air tancak. Masyarakat pada tingkat pendapatan rendah sekalipun harus memilih pola pemenuhan sumber daya air untuk antisipasi saat sumber air tancak tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Saran

Masyarakat dan perangkat Desa Pesawahan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo diharapkan dapat bekerja sama untuk saling berdiskusi dalam mengatasi minimnya sumber air yang tidak memerlukan biaya yang besar. memaksimalkan tenaga dan pikiran untuk bersama-sama mencari jalan keluar dalam hal pengadaan air bersih yang situasi saat ini cukup minim dan bahkan kekurangan saat musim kemarau. Salah satunya, mungkin dengan memanfaatkan sungai yang ada dengan menggunakan beberapa metode agar bisa layak dijadikan air untuk minum atau memasak.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, Hefni. 2003. *Telaah Kualitas Air bagi pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Kanisius.

Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.

Sukirno, 2006. *Makroekonomi*: *Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya